

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca anak usia dini adalah pengenalan huruf, membaca dengan kata-kata sederhana. Membaca pada anak usia dini dapat dikatakan sebagai awal dari membaca. Menurut (Dheini dkk, 2014: 7.3) “ mengatakan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan reseptif terhadap bahasa tulis. Literasi merupakan suatu kegiatan yang mencakup keterampilan dan kegiatan yang kompleks melalui pendidikan awal masa kanak-kanak agar kelak anak dapat mengembangkan perkembangannya sendiri, salah satunya yaitu perkembangan bahasa, merangsang kegiatan belajar yang bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Membaca anak usia dini adalah pengenalan huruf, membaca dengan kata-kata sederhana. Membaca pada anak usia dini dapat dikatakan sebagai awal dari membaca. Menurut (Dheini dkk, 2014: 7.3) “ mengatakan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan reseptif terhadap bahasa tulis. Literasi merupakan suatu kegiatan yang mencakup keterampilan dan kegiatan yang kompleks melalui pendidikan awal masa kanak-kanak agar kelak anak dapat mengembangkan perkembangannya sendiri, salah satunya yaitu perkembangan

bahasa, merangsang kegiatan belajar yang bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut (Emy Zubaedah, 2003:3), perkembangan bahasa anak mencakup empat keterampilan. Keempat keterampilan berbahasa yang dimaksud meliputi menyimak, membaca, dan menulis. Demikian pula untuk perkembangan bahasa, khususnya untuk literasi anak usia dini. Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak yang harus dikembangkan dengan stimulasi optimal sejak dini.

Menurut (Tadkirotun Musfiroh, 2009:10), ditemukan bahwa rangsangan bilangan prima merangsang anak untuk mengenali, memahami dan menggunakan simbol-simbol tertulis untuk berkomunikasi. Dalam konteks ini, hasil diskusi dan observasi kelompok B1 TK Al Ikhlas Majenang Cilacap menemukan bahwa keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan membaca dasar, belum berkembang secara maksimal dibandingkan dengan keterampilan lain seperti fisik, keterampilan motorik, kognitif, dan sosioemosional. Berdasarkan hasil temuan ini, terdapat permasalahan pada literasi dini. Diantaranya sebagian besar anak belum mengetahui semua huruf, hal ini terlihat ketika anak mengalami kesulitan belajar.

Menurut Thahiri (dalam Leni Nofrienti, 2012: 4), tahapan membaca melalui metode fonik terdiri dari tiga tahap, yaitu; 1) Tahap merah adalah membaca dengan sukukata terbuka, seperti mata, ibu, ayah, meja, babi, dll. 2) Tahap biru yaitu membaca kata dengan suku kata tertutup seperti mesin, kasur,

jendela, si-sir, kunci, dll. 3) Tahap hijau adalah membaca kata-kata yang bervokal ganda atau konsonan ganda. Contoh kata yang bervokal ganda atau konsonan ganda seperti pa-kai, pu-lau, si-lau, dan sebagainya. Pada saat yang sama, konsonan ganda atau konsonan ganda, seperti suara, tangan, struktur, huruf, dll. Selain permasalahan tersebut, pemanfaatan lingkungan belajar juga belum maksimal sehingga dapat mempengaruhi minat anak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Di sisi lain, penggunaan mode permainan kurang dimanfaatkan secara maksimal.

Melihat permasalahan yang ada, maka kemampuan membaca anak harus dikembangkan dengan cara yang benar sejak awal, yaitu tetap fokus dalam permainan sambil belajar atau belajar sambil bermain, karena menurut (Moeslichatoen, 2004: 25) belajar itu untuk anak TK. . ini permainan dan bermain berarti belajar. Menurut (Slamet Suyanto, 2005: 25), pendidikan anak usia dini terutama lebih menekankan bermain sambil belajar, artinya semua pembelajaran harus menyenangkan. Banyak pengetahuan dasar yang dapat diperoleh melalui bermain, seperti konsep dasar warna, ukuran, bentuk dan arah yang menjadi dasar perkembangan bahasa.

Permainan adalah kegiatan yang menimbulkan perasaan senang (Sofia Hartati, 2005: 95). Anak dapat mengembangkan potensinya melalui bermain. Pembelajaran ini merupakan permainan kartubintang dalam pembelajaran, agar anak dapat aktif belajar dan bersenang-senang, sehingga kemampuan membaca anak meningkat di awal. Permainan buku merupakan salah satu

metode permainan yang cukup efektif untuk mengembangkan keterampilan membaca awal, karena anak usia 5-6 tahun masih dalam tahap prafungsional (Slamet Suyanto, 2005: 4), yaitu anak belajar sambil melakukan, benda konkrit.

Penelitian ini menggunakan buku gambar dalam panduan membaca sebagai media atau benda nyata yang dapat digunakan anak pada saat pertama kali belajar membaca untuk membantukanak mengenal dan melafalkan pengucapan huruf dan bentuknya. Sehubungan dengan itu, (Slamet Suryanto dalam Masyithoh, 2016: 799) menyatakan bahwa “membaca primer diawali dengan menuliskan apa yang dilihat anak di lingkungannya, kemudian anak mengenal berbagai jenis huruf”. Pembelajaran Mengembangkan kemampuan literasi dini pada anak usia dini sangat penting untuk dilanjutkan pada jenjang pendidikan berikutnya.

Pembelajaran literasi dini hendaknya dilaksanakan pada anak usia dini dengan saluran media dan metode yang menyenangkan dan menarik agar anak tidak stres dalam proses pembelajaran. Seperti keterampilan lainnya, belajar membaca memerlukan waktu, kesabaran dan kemauan. Mengajarkan memulai membaca (Sujiono dalam Nasri'in, 2015:5) mempunyai fungsi yang mencakup hal-hal yang seharusnya dimiliki seorang anak, yaitu: “(1) mengenalkan anak terhadap huruf abjad sebagai bunyi atau tanda bunyi, (2) melatih keterampilan anak mengubah huruf kata menjadi bunyi, (3) mengenal huruf abjad dan keterampilan bunyi hendaknya dilatih dalam waktu singkat ketika kamu belajar

membaca nanti." Shofi dalam Nasri'in (2015:5) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam mulai membaca, antara lain: "(1) kematangan mental, (2) kematangan penglihatan, (3) kemampuan mendengar, (4) perkembangan bicara dan bahasa, (5) berpikir dan mendengarkan, (6) perkembangan motorik, (7) kematangan sosial dan emosional, (8) motivasi, (9) minat mengetahui hubungan bentuk dan bunyi huruf sehingga anak dapat mengenal huruf, bentuk dan interpretasinya (Etianingsih, 2016:2)

Menurut Musfiroh (2009:10), stimulasi buku gambar merangsang anak untuk mengenal, memahami dan menggunakan simbol-simbol tertulis untuk berkomunikasi (Maimunah Hasan, 2009)..

Begitula dalam aspek perkembangan Bahasa, khususnya kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Kemampuan membaca permulaan merupakan bagian dari aspek perkembangan Bahasa anak, yang perlu dikembangkan dengan memberi stimulasi secara optimal sejak usia dini. Menurut (Tadkirotun Musfiroh,2009: 10) mengungkapkan bahwa stimulasi membaca permulaan adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan symbol tertulis untuk berkomunikasi.

Sehubungan hal tersebut, dari hasil diskusi dan observasi yang dilakukan kelompok B1 Tk Al Ikhlas Majenang Cilacap diperoleh hasil kemampuan Bahasa khususnya kemampuan membaca permulaan belum

berkembang secara optimal dibandingkan dengan kemampuan lainnya, seperti kemampuan fisik motorik, kognitif, dan sosial emosional.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terdapat permasalahan yang terkait dengan kemampuan membaca permulaan. Diantaranya sebagian besar anak belum mengenal semua huruf, hal ini terlihat pada saat anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Selain permasalahan tersebut penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal, hal tersebut dapat mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Disisi lain penggunaan metode bermain yang belum dimanfaatkan secara optimal. Melihat dari permasalahan yang ada tersebut, maka kemampuan anak dalam membaca permulaan perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, yaitu tetap berpedoman pada bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain karena menurut (Moeslichatoen, 2004: 25) bagi anak Taman Kanak-kanak belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar.

Menurut (Slamet Suyanto, 2005: 25) mengungkapkan bahwa pada dasarnya Pendidikan Anak Usia Dini lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar yang mengandung arti setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan. Melalui bermain, banyak konsep dasar dari pengetahuan dapat diperoleh, seperti konsep dasar warna, ukuran, bentuk, dan arah yang merupakan dasar dari perkembangan Bahasa.

Permainan merupakan aktivitas yang menimbulkan rasa senang (Sofia Hartati, 2005: 95). Melalui permainan, anak dapat mengembangkan potensinya yang ada pada diri anak. Penelitian ini merupakan permainan kartu huruf dalam pembelajaran agar anak dapat belajar aktif, menyenangkan, sehingga kemampuan anak dalam membaca permulaan dapat meningkat.

Permainan buku bergambar merupakan salah satu metode bermain yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan karena anak pada usia 5 sampai 6 tahun masih pada tahap pra operasional (Slamet Suyanto, 2005: 4) yaitu anak belajar melalui benda konkrit. Penelitian ini menggunakan buku gambar panduan membaca sebagai media atau benda konkrit yang dapat digunakan anak saat anak belajar membaca permulaan, sehingga dapat membantu anak dalam mengenal dan mengucapkan lafal huruf dan bentuknya.

★ Menurut (Slamet Suryanto dalam Masyithoh, 2016:799) mengemukakan bahwa “membaca permulaan adalah mulai dari tulisan yang anak lihat di sekitar lingkungannya, lalu anak mulai mengidentifikasi berbagai jenis huruf”. Pembelajaran Keterampilan membaca permulaan sangatlah penting untuk dikembangkan pada anak usia dini guna untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pembelajaran keterampilan membaca permulaan ini hendaknya dilaksanakan dengan menggunakan media dan metode yang menyenangkan dan menarik bagi anak usia dini, sehingga anak

agar tidak tertekan dalam proses pembelajaran berlangsung. Seperti keterampilan lainnya, belajar membaca membutuhkan waktu, kesabaran, dan juga kesiapan.

Dalam pengajaran membaca permulaan menurut (Sujiono dalam Nasri'in, 2015:5) memiliki fungsi yang memuat hal-hal yang harus dimiliki anak, yaitu: “(1) mengenalkan anak pada huruf abjad sebagai tanda suara atau bunyi, (2) melatih keterampilan anak untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara, (3) pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dipraktikkan dalam waktu singkat ketika belajar membaca selanjutnya”. Shofi dalam Nasri'in (2015:5) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca permulaan antara lain sebagai berikut : “(1) kematangan mental, (2) kematangan visual, (3) kemampuan mendengarkannya, (4) perkembangan wicara dan bahasa, (5) keterampilan berpikir dan mendengarkannya, (6) perkembangan motorik, (7) kematangan sosial dan emosional, (8) motivasi, (9) minat”.

Kemampuan membaca permulaan merupakan tahap perkembangan dari anak tidak tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya (Etianingsih, 2016:2).

Menurut Musfiroh (2009:10), stimulasi buku gambar merangsang anak untuk mengenal, memahami dan menggunakan simbol-simbol tertulis untuk berkomunikasi (Maimunah Hasan, 2009)..

Menurut (Maimunah Hasan, 2009:15) Mengungkapkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah Jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut (Suyanto,2005:4) yaitu salah satu permainan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah melalui permainan buku gambar panduan membaca, yaitu dengan melalui benda konkret yang dapat digunakan menggunakan buku gambar, sehingga dapat membantu anak dalam membaca dan memahami lafal huruf dan bentuknya.

2. Karakteristik Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah kemampuan awal yang dilewati anak dalam proses menguasai kemampuan membaca secara menyeluruh. Membaca permulaan biasanya didapatkan anak Taman Kanak-kanak yaitu kitar 5-6 tahun. Anak-anak yang mendapat stimulasi dalam kemampuan membaca akan lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan pada waktu-waktu

selanjutnya dalam kehidupan anak itu sendiri. Anak yang gemar membaca, kemampuan dan hasil akademisnya akan lebih baik. Karena di dalam membaca, mental dan otak anak aktif. Ketika membaca, pikiran dan imajinasi anak sama-sama aktif. Berinteraksi dengan orang yang lebih tua juga dapat mendukung perkembangan bahasa pada anak itu sendiri.

Membaca permulaan lebih kepada kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi atau menyuarakan huruf, suku kata, dan kalimat yang dibentuk dalam tulisan ke dalam bentuk lisan. Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar anak, bila kemampuan dasarnya itu tidak kuat maka masa pada tahap selanjutnya anak-anak mengalami kesulitan. Kemampuan membaca permulaan ini merupakan bekal anak untuk masuk dalam jenjang berikutnya.

Usaha yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan membaca permulaan pada anak yaitu melakukan permainan sambil belajar menggunakan media pembelajaran yang menarik. Bermain sambil belajar membutuhkan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan, kegiatan dilakukan dan disesuaikan dengan tingkat berpikir anak. media pembelajaran untuk anak TK sebaiknya dapat menimbulkan motivasi dan ketertarikan pada anak. Oleh karena itu, untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak guru dapat memfasilitasi dan mendukung keberhasilan anak.

3. Aspek Aspek Membaca Permulaan

Aspek aspek dari membaca yaitu trampilan yang bersifat mekanis dan ketrampilan yang bersifat pemahaman. Ketrampilan yang bersifat mekanis (mechanical skills) yaitu trampilan yang berada pada kedudukan yang lebih rendah.

Ada beberapa aspek dalam pembelajaran membaca permulaan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yakni lafal, intonasi ketepatan, kelancaran serta kejelasan suara.

Ada 3 aspek dalam membaca permulaan yaitu :

a. Aspek sensori

Ialah kemampuan untuk memahami symbol symbol.

b. Aspek Perseptual

Ialah aspek kemampuan untuk menginterpretasi apa yang dilihatnya sebagai symbol atau kata.

c. Aspek Sekuensial

Ialah kemampuan mengikuti pola pola urutan, logika, dan gramatikal teks.

4. Manfaat Membaca permulaan

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu untuk penyelenggaraan Pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik motoric, kognitif, social emosional, Bahasa dan seni. Sesuai dengan

keunikan dan tahap tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. Salah satu perkembangan anak usia dini adalah Bahasa, Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran, perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Dengan demikian, melalui Bahasa orang dapat saling tegur sapa, saling bertukar pikiran untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga yang terjadi pada anak-anak yang membutuhkan orang lain, yang mengungkapkan isi hati atau pikirannya melalui Bahasa.

Menurut (Suyanto, 2009 :73) Mengatakan bahwa perkembangan Bahasa anak mengikuti urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun banyak variasinya diantara anak yang satu dengan anak yang lain. Dengan tujuan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi.

Perkembangan Bahasa anak merupakan perkembangan yang perlu dirangsang sedini mungkin dengan tepat diberikan secara teratur. Menurut (Nurbiana Dhieni, 2007:31) mengungkapkan perkembangan Bahasa anak adalah sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak-anak, terdiri dari perkembangan bicara, perkembangan menulis, perkembangan membaca, dan perkembangan menyimak.

Perkembangan Bahasa anak merupakan kemampuan anak untuk dapat mengekspresikan segala pikiran dalam bentuk ungkapan. Menurut (Eny Zubaidah, 2003:3) mengungkapkan bahwa perkembangan Bahasa anak mencakup empat keterampilan. Empat keterampilan Bahasa tersebut meliputi

menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Perkembangan Bahasa anak-anak berkembang secara bertahap sehingga memerlukan ketekunan baik dari anak sendiri maupun bagi guru atau orang tua dalam memberikan rangsangan. Menurut (John W. Santrock, (2007:357-362) membagi perkembangan Bahasa menjadi 3 tahapan. Tahap perkembangan Bahasa antara lain perkembangan Bahasa pada masa bayi (0-2 tahun), masa kanak-kanak awal (3-6 tahun), dan masa kanak-kanak menengah sampai akhir (7 tahun keatas).

Perkembangan Bahasa anak-anak usia dini merupakan tahapan kemampuan anak mulai kemampuan berbicara sampai dengan kemampuan memahami sebuah percakapan dari orang lain. Menurut (Soemiarti Padmonodewo, 2003:25) mengemukakan 3 hal yang perlu diketahui dalam perkembangan Bahasa anak :

1. Perbedaan antara Bahasa dan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan system tata Bahasa, sedangkan kemampuan berbicara merupakan ungkapan dalam bentuk kata-kata.
2. Pertumbuhan Bahasa yaitu bersifat pengertian atau reseptif dan bersifat ekspresif. Kemampuan untuk memahami merupakan kemampuan reseptif, sedangkan kemampuan menunjukkan Bahasa merupakan ekspresif.
3. Komunikasi diri pada berkhayal perlu dibatasi.

Menurut Hurlock mengungkapkan bahwa berdasarkan hal hal tersebut diatas, maka dapat ditegaskan bahwa perkembangan Bahasa anak memegang peran penting dalam perkembangan anak, khususnya perkembangan kemampuan berbahasa di Taman Kanak kanak, sehingga anak anak mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat mengembangkan potensinya. Perkembangan Bahasa anak usia dini khususnya di Taman Kanak Kanak berada pada masa kanak kanak awal terdiri dari kemampuan berbicara, kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan menyimak. Perkembangan Bahasa tersebut membantuanak anak dalam berbahasa baik secara reseptif maupun secara ekspresif.

Membaca merupakan suatu is kognitif dalam setiap individu. Perkembangan kognitif pada anak dapat dilihat dari seseorang anak melakukan sesuatu. Menurut (Jean Piaget dalam Isana, 2019:65) perkembangan bahasa merupakan suatu yang bersifat progresif dan terjadi pada setiap tahap perkembangan. Perkembangan bahasa anak terjadi dalam setiap kegiatan anak, objek dan pengalaman yang mereka alami dengan pengindraan yaitu menyentuh, mendengar, mencium, melihat dan merasa.

Kemampuan membaca permulaan adalah tentang perkembangan yang pada awalnya belum tahu bentuk maupun bunyinya sehingga menjadi tahu dan faham serta memaknainya (Etianingsih, 2016).

Menurut (Musfiroh, 2009) Membaca permulaan adalah agar anak mengenal, memahami serta dapat menggunakan symbol secara tertulis sebagai alat komunikasi.

Menurut (Seefeld dan wasik) adalah belajar huruf merupakan tonggak kurikulum Taman kanak Kanak lewat penyiapan berulang serta bermakna pada peristiwa yang membuat anak tahu dan mengerti tentang huruf hingga menjadi sebuah kata.

Belajar membaca permulaan menurut (Ehri dan Mc Cormick dalam Carol Seefeldt dan Barbara A. wasik, 2008:330-331) merupakan komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak perlugetahui atau mengenal dan membaca permulaan untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar. Anak anak yang bisa membaca dan menyebut huruf huruf pada daftar abjad dalam belajar membaca memiliki kesulitan lebih sedikit dari anak yang tidak mengenal huruf.

Sesuai peraturan Menteri Pendidikan nasional Republik Indonsia NO. 58 Tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak usia Dini, Kemampuan membaca merupakan bagian dari perkembangan Bahasa anak, diantaranya kemampuan mengetahui symbol symbol huruf dan mengetahui huruf depan sebuah benda.

Menurut (Carol Seefeldt dan Barbara A Wasik, 2008) mengungkapkan bahwa umum bagi anak mengalami kesulitan untuk membaca permulaan .

Salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada Anak TK adalah melalui permainan buku bergambar panduan membaca .

Menurut (Carol Seefeldt dan Barbara A. wasik, 2008:375) mengungkapkan bahawa belajar membaca permulaan adalah tonggak kurikulum Taman Kanak kanak lewat penyingkapan berulang dan bermakna kepada peristiwa peristiwa baca tulis, sehingga anak menjadi tahuakan huruf huruf dan mengerti bahwa huruf huruf membentuk sebuah kata.

Menurut (Agus Hariyanto, 2009:82) mengungkapkan bahwa dengan Strategi membaca permulaan sejak dini sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak, karena membantu mempersiapkan untuk anak dapat membaca dengan mudah. Menurut (Bond dan Dykstra, Slamet Suyanto, 2005:165) mengungkapkan bahwa anak yang dapat mengerti huruf dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca dengan lebih baik.

★ Jadi berdasarkan hal hal tersebut dapat ditegaskan bahwa, anak anak yang belajar membaca permulaan sejak usia dini dapat memberikan manfaat bagi anak anak untuk mempersiapkan diri dalam belajar membaca dan menulis.

5. Metode Permainan Buku Bergambar Panduan Membaca

a. Pengertian Metode Permainan Buku Bergambar Panduan Membaca

Bermain adalah merupakan aktivitas yang menyenangkan. Bermain dibutuhkan sebagai sarana relaksasi dan menghibur diri.

Menurut (Kusbuidyah, 2014:1) menjelaskan bahwa “setiap diri manusia, baik anak-anak maupun orang dewasa terdapat hasrat untuk bermain. Seperti halnya kebutuhan bersosialisasi dan berkelompok, bermain merupakan hasrat yang mendasar pada diri manusia.

Salah satu permainan untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah permainan buku bergambar panduan membaca. Permainan buku bergambar panduan membaca merupakan salah satu metode bermain yang efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan karena pada anak usia 5 sampai 6 tahun masih pada tahap pra-operasional (Suyanto, 2005:4) yaitu anak belajar melalui benda konkret atau nyata. Penelitian ini menggunakan buku bergambar panduan membaca sebagai media atau benda konkret yang dapat digunakan anak saat belajar membaca permulaan, sehingga dapat membantu anak dalam membaca permulaan dan memahami lafal huruf dan berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan permainan buku bergambar panduan membaca dapat memberikan stimulasi pada anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam membaca permulaan dan memahami kata sederhana.

b. Langkah-langkah Permainan buku bergambar panduan membaca

Menurut (Musfiroh, 2009 :10) mengungkapkan bahwa stimulasi pengenalan buku bergambar adalah untuk merangsang anak, memahami, dan

menggunakan symbol tertulis untuk berkomunikasi. Amatilah symbol huruf pada buku bergambar yang sedang dipegang, kemudian sebutkanlah symbol huruf yang tertera pada buku gambar. Perhatikan buku gambar, amatilah gambar dan tulisan yang terdapat pada buku bergambar, kemudian sebutkanlah gambar benda dan huruf depan dan gambar benda yang tertera pada buku bergambar.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini kemudian mengembangkan Langkah Langkah permainan buku gambar panduan membaca sebagai berikut :

- 1) Anak dikondisikan duduk melingkar dikarpet
- 2) Anak anak diberi penjelasan tentang permainan yang akan dilakukan, yaitu permainan buku bergambar.
- 3) Anak anak diberi contoh cara bermain buku bergambar yang akan dijelaskan sebagai berikut :
 - a. Guru mengambil buku bergambar , kemudian diperlihatkan pada anak anak.
 - b. Guru mengucapkan huruf apa yang tertera pada buku gambar, kemudian anak anak diberi kesempatan untuk menirukan mengucapkan symbol huruf tersebut.
 - c. Guru balik buku gambar, kemudian menyebutkan gambar dan huruf yang membentuk kata yang tertera pada lalu menyebutkan

pula huruf depannya, dan anak-anak juga diberi kesempatan untuk meniru, dan mengucapkan.

- 4) Anak-anak diajak mempraktikkan permainan buku bergambar secara Bersama-sama, dengan posisi anak-anak masih duduk membentuk lingkaran.
- 5) Setelah anak-anak bermain Bersama-sama, guru memberi kesempatan pada setiap anak-anak untuk melakukan permainan bergambar secara individu, permainan dimulai :
 - a. Anak mengambil sebuah buku gambar, anak mengamati huruf-huruf tersebut kemudian anak menyebutkan simbol huruf yang tertera pada buku bergambar tersebut.
 - b. Anak membalik buku gambar, anak mengamati huruf-huruf yang membentuk kata yang terdapat pada buku bergambar kemudian anak menyebutkan huruf depan dari nama gambar yang terdapat pada buku bergambar.
 - c. Manfaat dan kelebihan buku bergambar panduan membaca

Menurut (Samekto S. Sastrosudirjo Sutaryono, 1999:26) Menyatakan beberapa manfaat yang dapat diambil dari penerapan permainan buku bergambar yaitu :

- 1) Merangsang anak belajar secara aktif

Permainan buku bergambar merupakan pembelajaran yang menggunakan buku bergambar untuk meningkatkan

Kemampuan anak dalam membaca permulaan , anak anak distimulasi untuk belajar secara aktif dalam membaca permulaan dengan cara yang menyenangkan.

- 2) Melatih siswa memecahkan persoalan
- 3) Timbul persaingan yang sehat antar anak
- 4) Menumbuhkan sikap percaya diri pada anak

Maimunah hasan (2009 :660 menyatakan bahwa beberapa manfaat yang dapat diambil dari permainan buku bergambar yaitu :

- 1) Dapat membaca dengan mudah
- 2) Mengembangkan daya ingat otak kanan
- 3) Memperbanyak perbendaharaan kata

d. Fungsi permainan

John D Latuheru (Hendry Kurniawan, 2002 :24) mengungkapkan fungsi permainan buku bergambar adaah sebagai berikut :

- 1) Kondisi atau situasi saat permainan sangat penting bagi anak didik karena anak anak akan bersikap lebih positif terhadap permainan buku bergambar itu.
- 2) Permainan dapat mengajarkan fakta dan konsep secara tepat guna, sama dengan cara pembelajaran konvensional pada objek yang sama.

- 3) Pada umumnya permainan budakurgambar dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik, permainan dapat juga mendorong siswa untuk saling membantu satu sama lain.
- 4) Bantuan yang paling baik dari media permainan adalah domain efektif (yang menyangkut perasaan atau idi pekerti) yaitu memberi bantuan motivasi untuk belajar serta bantuannya dalam masalah yang menyangkut perubahan sikap.
- 5) Gurupun siswa dapat menggunakan permainan buku rgambar mana yang mengandung nilai yang paling tinggi dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat ditegaskan bahwa fungsi permainan buku rgambar dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga motivasi anak anak saat belajar dapat meningkat. Melalui permainan buku rgambar anak anak akan mudah dalam membaca permulaan, karena dapat mengajarkan fakta dan konsep, sehingga anak anak dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

B. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca permulaan merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini. Kemampuan membaca permulaan adalah mengatakan symbol symbol huruf, melafalkan suara huruf dari nama

nama yang dikenal, mengatakan ikatan antara bunyi serta wujud huruf yang ditampilkan, serta merangkai huruf.

Kemampuan membaca permulaan perlu dirangsang dengan cara yang tepat, sehingga kemampuan anak-anak dalam membaca permulaan dapat berkembang optimal.

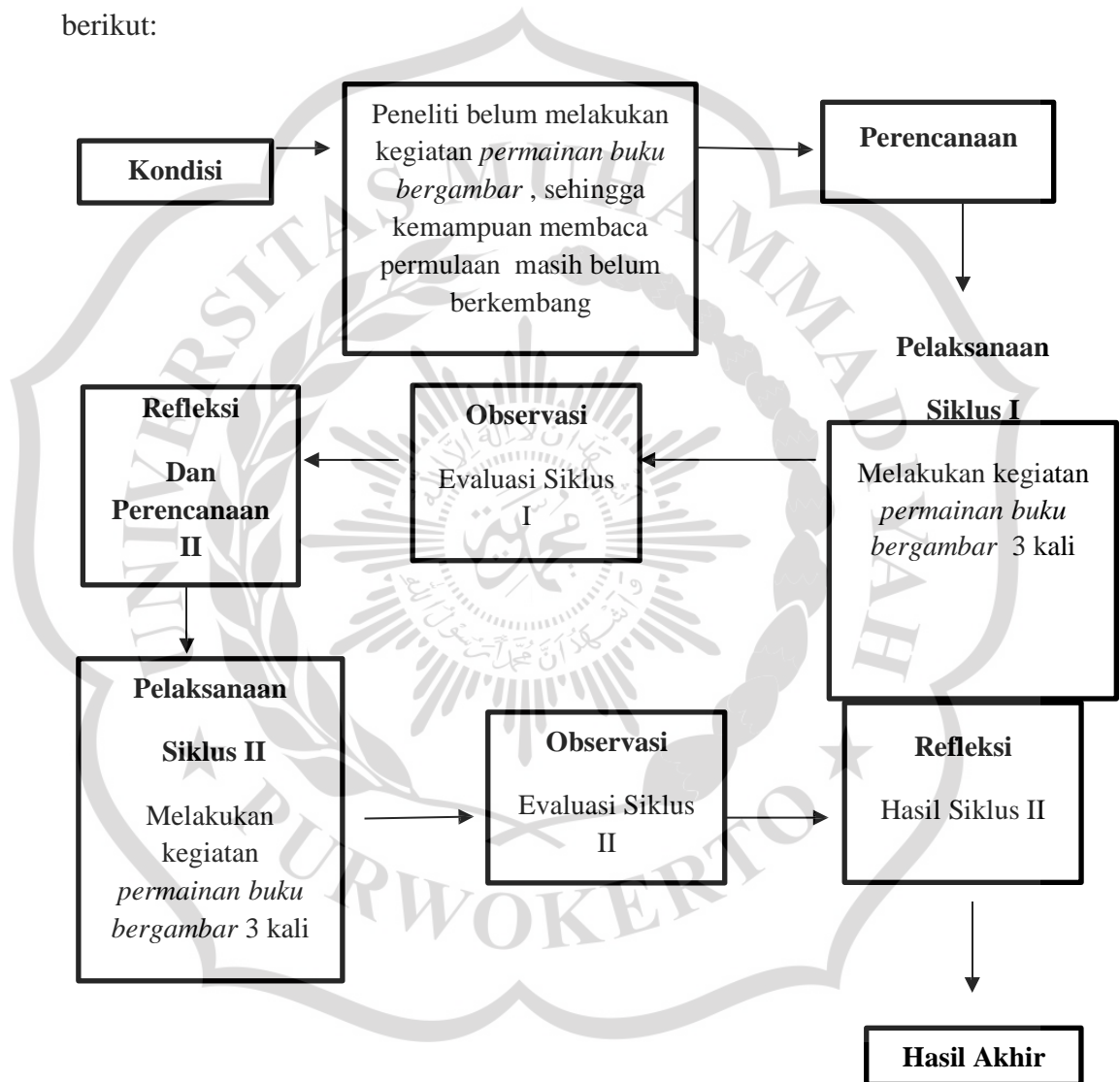
Pemberian rangsangan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, perlu menerapkan pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik akan meningkatkan motivasi belajar anak dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga mempermudah masuknya rangsangan pada anak-anak.

Pemberian rangsangan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca permulaan, yaitu dengan menerapkan metode permainan dalam pembelajaran. Melalui metode permainan, anak-anak akan merasa senang dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran, maka rangsangan yang diberikan akan diterima baik oleh anak-anak. Selain itu melalui metode permainan, maka anak-anak akan mudah belajar membaca permulaan yang didukung dengan menggunakan

Penerapan metode permainan buku bergambar dalam menstimulasi kemampuan anak-anak, merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca permulaan. Hal tersebut dikarenakan dengan menerapkan metode permainan buku bergambar, anak-anak akan lebih mudah dalam membaca permulaan saat

bermain bukurgambar. Anak anak akan melihat, memaknai, dan mengingat symbol huruf dan gambar pada setiap buku bergambar yang anak mainkan.

Bagan kerangka berfikir dalam pelaksanaan penelitian, sebagai berikut:



Tabel 2.1
Kerangka Berpikir PTK

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan Kelompok B1 Tk Al Ikhlas Majenang cilacap dapat ditingkatkan dengan menerapkan permainan buku bergambar panduan membaca dalam kegiatan pembelajaran.

